

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII

Ninda Kurnia Aini
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
nindakurniaini94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus dan diawali dengan prasiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIIIA SMPN 68 Bengkulu Utara tahun pelajaran 2024/2025. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 24 orang siswa kelas VIIIA, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 5 siswa (21 %), sedangkan siswa yang belum tuntas 18 siswa (79%), dengan nilai rata-rata 52,92. Pada siklus I nilai belajar siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa (58%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 10 siswa (42 %) dengan nilai rata-rata 71,04. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKTP berjumlah 21 siswa (88%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa (13 %) dengan nilai rata-rata 82,50.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki (Sari, 2016).

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan atau kemampuan baru yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Astuti, 2015). Akibat yang terjadi dan dapat dijadikan sebuah indikator tentang nilai dari penggunaan suatu model dan metode dibawah kondisi yang berbeda merupakan hasil belajar (Rusmono, 2012). Hasil belajar berupa pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap (Hermuttaqien dkk, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung di kelas VIIIA SMPN 68 Bengkulu Utara, dalam proses pembelajaran ternyata memiliki keunikan yang berbeda beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih cepat dari yang diperkirakan dan ada juga siswa yang lambat dalam belajar sehingga sering tertinggal pelajaran dan memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk siswa normal, sehingga dengan perolehan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan standar minimum pencapaian dalam belajar. Sehingga perlunya metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Rerung dkk, 2017). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membentuk kemajuan siswa supaya mempunyai keahlian terhadap penyelesaian suatu permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik dan dapat mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir agar dapat lebih kritis (Nuarta, 2020). Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan metode ceramah adalah *Problem Based Learning* menuntut siswa agar lebih aktif dan berfikir secara kritis serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dan memberikan dampak yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah (Guswan & Learning, n.d., 2020). Keunggulan lainnya yaitu peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata (Hermuttaqien dkk, 2023).

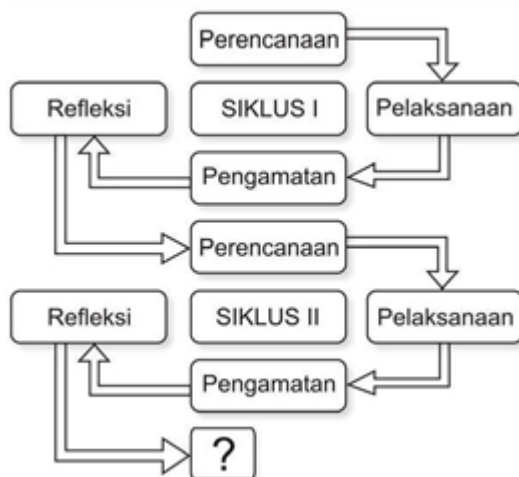
Dari latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIIIA SMPN 68 Bengkulu Utara?”

METODE

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIIA SMPN 68 Bengkulu Utara pada semester satu Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, diawali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II, selama 2 bulan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester 1 tahun pelajaran 2024/2025.

Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 68 Bengkulu Utara pada semester Satu Tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Langkah-langkah awal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, acting (pelaksanaan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Berikut ini adalah gambar keempat langkah dalam PTK:



Gambar 1. Desain Penelitian Kelas (Arikunto, 2014:16)

Rancangan penelitian tindakan yang dilaksanakan setiap siklusnya terdiri dari: (Arikunto, 2014)

A. Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan faktor kelemahan atau masalah yang muncul selama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI pada siklus 1 dan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, hal ini dikarenakan peneliti yang

menjadi guru PAI di SMPN kelas VIII 68 Bengkulu Utara.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberirikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

B. Siklus 2

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanaan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi memahami materi PAI. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena fungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan di teliti, agar memperoleh data yang akurat. Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut: (Arikunto, 2014)

1. Tes soal , di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah di anjurkan sehingga dapat di tentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa.
2. Pedoman wawancara, tehnik penelitian yang di laksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun (tatap muka) maupun saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.
3. Pedoman observasi, yaitu tehnik pengumpulan data engan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatnya pada alat observasi.

Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Tes

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 66 Kota Bengkulu adalah 75. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada

siklus I dan siklus II, serta peningkatan hasil belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rata-rata Nilai (Arikunto, 2014)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = rata-rata nilai

N = jumlah siswa

- b. Persentase Ketuntasan Belajar (Amaruddin, 2010).

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi/banyak individu

HASIL

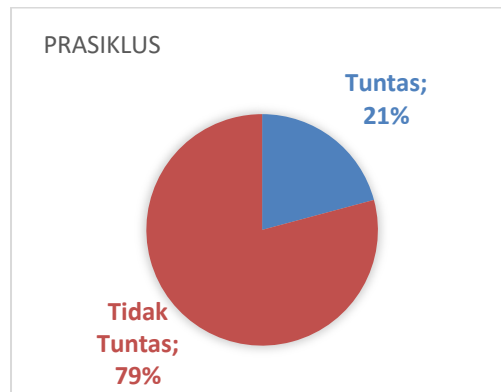
1. Hasil Belajar Prasiklus

Hasil uji prasiklus siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIIIA SMPN 68 Bengkulu Utara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Aspek	Deskripsi
Jumlah Siswa yang Tuntas	5 Siswa (21%)
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	19 Siswa (79%)
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	30
Jumlah Nilai	1270
Rata-Rata	52.92

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 siswa didapat nilai uji prasiklus sebanyak 5 (19%) siswa dengan nilai tuntas dan sebanyak 19 (78%) siswa tidak tuntas, dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 30. Jumlah total nilai 1270 dan nilai rata-rata yang dicapai adalah 52,92. Data hasil belajar prasiklus digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 2 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 8 %. Tidak tuntasnya siswa dalam hasil belajar tersebut adalah siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dari penyebab tersebut untuk menumbuhkan semangat dan mempermudah siswa untuk memahami materi PAI maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan dua tahap, pembelajaran siklus I dan siklus II.

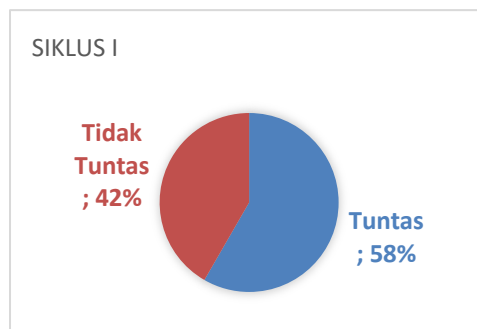
2. Hasil belajar Siklus I

Hasil uji siklus I siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIIIA SMPN 68 Bengkulu Utara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Deskripsi
Jumlah Siswa yang Tuntas	14 Siswa (58%)
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	10 Siswa (42%)
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
Jumlah Nilai	1705
Rata-Rata	71,04

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 siswa didapat nilai uji siklus I sebanyak 14 (58%) siswa dengan nilai tuntas dan sebanyak 10 (42%) siswa tidak tuntas, dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 50. Jumlah total nilai 1705 dan nilai rata-rata yang dicapai adalah 71,04. Data hasil belajar prasiklus digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 10 siswa yang telah tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 70% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 30%.

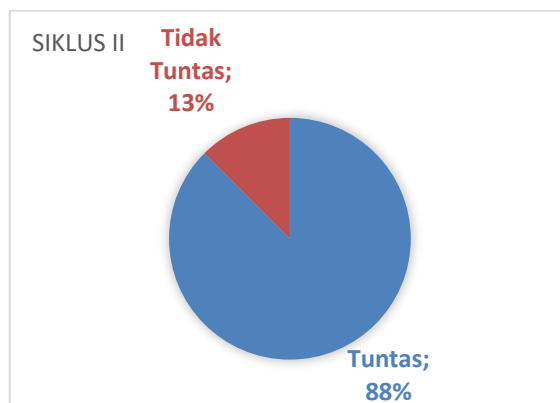
3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil uji siklus II siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIIIA SMPN 68 Bengkulu Utara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Deskripsi
Jumlah Siswa yang Tuntas	21 Siswa (88%)
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	3 Siswa (13%)
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah Nilai	1980
Rata-Rata	82,50

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 siswa didapat nilai uji siklus I sebanyak 21 (88%) siswa dengan nilai tuntas dan sebanyak 3 (13%) siswa tidak tuntas, dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Jumlah total nilai 1980 dan nilai rata-rata yang dicapai adalah 82,50. Data hasil belajar prasiklus digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

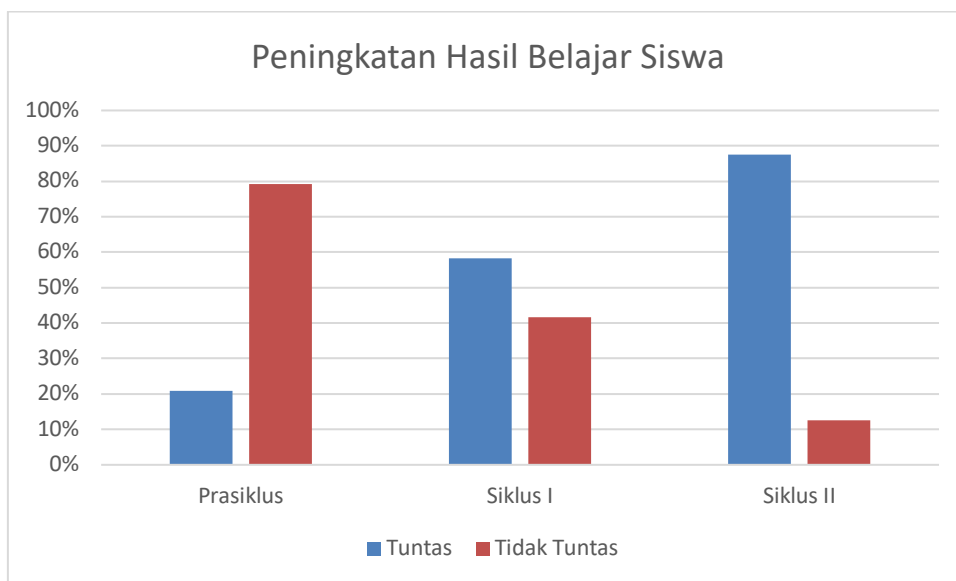
Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase ketuntasan 90% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dengan presentase 10%.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas		Rat-rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Prasiklus	5	21%	19	79%	52,92
Siklus I	14	58%	10	42%	71,04
Siklus II	21	88%	3	13%	82,50



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Siswa

Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa pada prasiklus siswa yang telah tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 21% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa dengan presentase 79 %, siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 58 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 42 %, dan siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dengan presentase 88 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 12,50 %.

Dari penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan pada pra siklus presentase ketuntasan belajar siswa adalah 21% pada siklus I meningkat 58% dan pada siklus II menjadi 88 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agus ddk (2022) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar”, dan sejalan pula pada hasil penelitian Sari (2018) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam meningkatkan Hasilbelajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 66 Kota Bengkulu”, dengan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru. Hasil belajar dari pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri (Sari, 2018).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat (Nata, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIIIA semester satu di SMPN 68 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan yang dilibatkan pada 24 siswa dengan KKTP penetapan sekolah yaitu 75. Pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 5 siswa (21 %), sedangkan siswa yang belum tuntas 18 siswa (79%), dengan nilai rata-rata 52,92. Pada siklus I nilai belajar siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa (58%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 10 siswa (42 %) dengan nilai rata-rata 71,04. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKTP berjumlah 21 siswa (88%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa (13 %) dengan nilai rata-rata 82,50.

SARAN

Bagi Guru PAI hendaknya dapat lebih mempelajari dan memahami secara lebih mendalam tentang model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan prosedur pelaksanaannya sebagai salahsatu refrensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat menerapkan model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menerapkan pembelajaran yang mengembangkan aktifitas siswa. Bagi Peneliti selanjutnya perlu pemahaman lebih mendalam akan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terutama berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran dan media yang dapat lebih divariasikan agar memperoleh hasil penelitian yang beragam guna menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

REFERENSI

- Agus, J., Agusalim., Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 6963 – 6972
- Amiruddin. (2010). Statistik Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.73
- Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1).
- Hermuttaqien, B.P.F., Aras, L., Lestari, S.I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2023 | Hal.16 – 22
- Nata. (2008). Manajemen pendidikan. Jakarta; kencana
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), 283-293.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 6(1), 47-55.
- Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* Itu Perlu: Untuk meningkatkan profesionalitas guru. Ghalia Indonesia.
- Sari, Y.K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu. Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu